
Kapabilitas keuangan usaha kecil dan menengah penghasil produk unggulan

Agnisa Sahrul Riffianto¹, Tatik Suryani²

^{1,2} STIE Perbanas Surabaya, Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur, Indonesia

15

JBB
6, 1

Received 10 March 2016
Revised 7 November 2016
Accepted 18 January 2017

ABSTRACT

Financial Capability is an important competence for managing SMEs (Small and Medium Enterprises). Anyhow, the fact is that SME's are weak in that area. They only make simple manual even incidental record that does not link to important financial statement such as balance sheet and income statement, so they found difficulty to make decision for investment, spending and allocate profit optimally. The aim of this study is to analyze and measure financial capability of SME producing product which is nominated by the East Java province government. The financial capability was measured using several measurements namely funding decision, profit sharing, investment decision and also the impact on financial performance. By using triangulation method, this study found that financial capability of the SME is still on low level. SME funding decision is limited and not supported by the banks, while their profit sharing is showing good development of SME. Anyhow their perception about business development and land investment are misled..

JEL Classification:
L6, L61

DOI:
10.14414/jbb.v6i1.722

ABSTRAK

Kemampuan finansial merupakan kompetensi penting untuk mengelola UKM (Usaha Kecil Menengah). Bagaimanapun, kenyataannya bahwa UKM lemah. Mereka hanya secara manual sederhana untuk merekam kejadian-kejadian yang terhubung dengan laporan keuangan misalnya neraca dan laporan laba rugi sehingga sulit bagi mereka dalam membuat keputusan untuk investasi, pengeluaran, dan mengalokasikan keuntungan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur kemampuan keuangan UKM yang memproduksi produk yang dinominasikan oleh pemerintah provinsi Jawa Timur. Kemampuan keuangan diukur dengan menggunakan beberapa pengukuran yaitu pendanaan keputusan, bagi hasil, keputusan investasi dan juga pengaruhnya pada kinerja keuangan. Dengan menggunakan metode triangulasi, studi ini menemukan bahwa kemampuan keuangan UKM masih pada tingkat rendah. Keputusan pendanaan UKM terbatas dan tidak didukung oleh bank, sedangkan bagi hasil mereka menunjukkan perkembangan yang baik. Bagaimanapun persepsi mereka tentang pengembangan bisnis dan investasi tanah masih salah.

Keywords:

Financial Capability, Funding Decision, Profit Sharing, Investment Decision, and Financial Performance.

**Journal of
Business and Banking**

ISSN 2088-7841

Volume 6 Number 1
May – October 2016

pp. 15– 26

© STIE Perbanas Press
2016

1. PENDAHULUAN

Kapabilitas keuangan (*financial capability*) memungkinkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mampu mengelola keuangan dengan baik. Pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan untuk mewujudkan kinerja bisnis yang unggul. Kapabilitas keuangan ini berkenaan dengan pengetahuan, keterampilan, dan akses ke instrument dan lembaga keuangan (Kempson dkk. 2005; Johnson and Sherraden 2007). Dalam konteks

UKM, hal yang penting itu adalah pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan.

Dalam kenyataannya, tidak semua UKM memiliki kapabilitas keuangan yang memadai. Masih banyak UKM yang tidak melakukan pencatatan keuangan, tidak merencanakan investasi, dan kesulitan dalam memilih kredit pada lembaga keuangan yang tepat dan jumlah yang tepat dengan kebutuhan pengembangan usaha. Studi yang dilakukan Bank Dunia mengungkapkan bahwa hambatan utama yang dihadapi kelompok ini adalah akses untuk mendapatkan pendanaan. (Bank Indonesia 2014).

Permasalahan di bidang keuangan ini menyebabkan UKM sulit berkembang. Apabila permasalahan tentang pengelolaan keuangan ini tidak selesai, maka ini tidak hanya akan berdampak pada kemampuan UKM dalam bersaing di era masyarakat ASEAN tetapi juga akan berdampak pada perekonomian nasional, khususnya dalam penyerapan tenaga kerja. Misalnya saja, studi yang dilakukan di Malaysia menunjukkan bahwa UKM mampu menyerap 38,9 persen tenaga kerja (Saleh & Ndubisi 2006). Studi Narteh (2013) mengungkapkan bahwa UKM sebagai mesin pertumbuhan dan tulang punggung ekonomi tidak hanya bagi sebuah negara, tetapi dunia.

Jika pengelolaan keuangannya baik, maka bisa diharapkan tidak terjadi masalah keterbatasan akses terhadap sumber-sumber pembiayaan dari lembaga-lembaga keuangan formal khususnya dari perbankan (Wijono 2005). Pengelolaan keuangan meliputi merencanakan sumber pendanaan, investasi, dan mengatur keuntungan yang diperoleh dalam mendukung keberhasilan usaha (Longnecker dkk. 2013).

Permasalahan tersebut di atas terjadi secara nasional. Jawa Timur sebagai salah satu Propinsi yang memiliki jumlah UKM sangat besar juga mengalami hal yang sama. Untuk itu, maka penelitian akan dibatasi pada UKM di Jawa Timur khususnya di Karesidenan Madiun pada UKM penghasil produk unggulan jenang dari Ponorogo, batu akik dari Pacitan dan kulit dari Magetan. Ketiga kelompok UKM ini merupakan UKM yang berperan signifikan di daerahnya masing-masing yang perlu dikembangkan agar dapat mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji kapabilitas keuangan UKM produk unggulan di Karesidenan Madiun yang ditinjau dari kemampuan dalam melakukan keputusan pendanaan, pembagian laba, keputusan investasi dan kinerja keuangan.

2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Usaha Kecil dan Menengah atau yang dikenal UKM adalah jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri. Mengacu pada Keputusan Presiden RI No. 99 tahun 1998, Usaha Kecil dapat diklasifikasikan berdasarkan omset sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Terdapat dua pembagian yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. Pertama adalah usaha kecil dan kedua adalah

Tabel 1
Pengelompokan UKM

No.	Uraian	Omzet
1.	Usaha Mikro	Maksimal Rp 300.000.000
2.	Usaha Kecil	Rp 300.000.000 s.d. Rp 2.500.000.000
3.	Usaha Menengah	Rp 2.500.000.000 s.d. 50.000.000.000

Sumber: Badan Pusat Statistik.

JBB
6, 1

17

usaha menengah. Usaha kecil memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang. Sedangkan usaha menengah memiliki jumlah tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam pengelolaan bisnis termasuk bagi UKM. Pengelolaan keuangan ini mencakup aspek pendanaan, pengelolaan laba, dan keputusan investasi.

Pengelolaan Pendanaan

Pengelolaan pendanaan melibatkan kebijakan yang sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut upaya memperoleh sumber dana untuk kegiatan operasi perusahaan. Kebijakan ini akan berpengaruh terhadap struktur modal dan faktor leverage perusahaan, baik berkenaan dengan leverage operasi maupun leverage keuangan.

Jika perusahaan menetapkan kebijakan untuk menggunakan sumber dana dari utang, berarti leverage keuangan perusahaan meningkat, dan perusahaan akan menanggung biaya tetap berupa bunga (Riyanto, 1995). Oleh karena itu pemilik UKM seharusnya menghitung besarnya kebutuhan sumber dana yang diperoleh dari hutang secara tepat.

Terdapat beberapa sumber dana yang dapat digunakan oleh perusahaan. Guna mendanai kebutuhan keuangan jangka pendek, manajer keuangan dapat menggunakan sumber dana dari perbankan, sedang kebutuhan dana dalam jangka panjang dan jumlah yang besar dapat diperoleh dari pasar modal karena di pasar modal banyak investor (sumber dana), bahkan tidak terbatas.

Sumber dana lain juga dapat diupayakan melalui sumber internal. Sumber dana intern ini berasal dari keuntungan yang tidak dibagi atau keuntungan yang ditahan dalam perusahaan (*retained earning*).

Perusahaan juga dapat mengupayakan dari sumber dana eksternal yang berasal dari tambahan penyertaan modal dari pemilik atau emisi saham baru, penjualan obligasi dan kredit dari bank, dikenal juga dengan sebutan pembelanjaan ekstern atau pendanaan ekstern (*external financing*).

Struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Kebijakan Pembagian Laba

Laba adalah kenaikan modal yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau in-

vestasi pemilik (Zaki, 1992). Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk penentuan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi (Harnanto 2003).

Pembagian laba mengalokasikan penggunaan laba. Laba bisa digunakan untuk kepentingan pribadi pemilik UKM, laba bisa digunakan untuk meningkatkan sarana dan infrastruktur UKM dan juga bisa dialihkan ke dalam aset lain. Setiap pengalokasian memiliki tujuan dan maksud tersendiri. Pemilik UKM bisa menggunakannya untuk kepentingan pribadi apabila memang dibutuhkan dan tidak merugikan UKM. Apabila pemilik UKM menginginkan laba tersebut berkembang atau dana dari laba itu bertambah, pemilik UKM bisa mengalokasikan untuk diinvestasikan ke dalam aset lain.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi mempunyai dimensi waktu jangka panjang, sehingga keputusan yang akan diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena mempunyai konsekuensi berjangka panjang. Keputusan investasi (capital budgeting), yakni keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana yang jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi satu tahun.

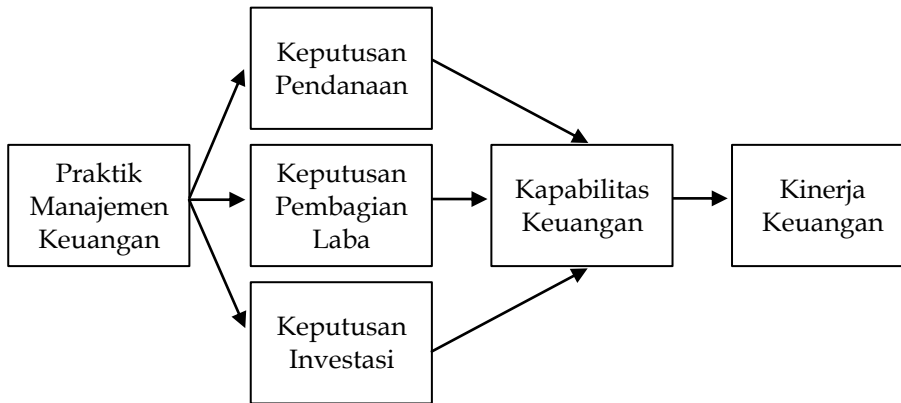
Perencanaan keputusan investasi ini sangat penting karena beberapa hal yaitu dana yang dikeluarkan untuk keperluan investasi sangat besar, dan jumlah dana yang besar tersebut tidak bisa diperoleh kembali dalam jangka pendek atau diperoleh sekaligus. Dana yang dikeluarkan akan terikat dalam jangka panjang, sehingga perusahaan harus menunggu selama jangka cukup lama untuk memperoleh dana tersebut. Keputusan investasi meliputi harapan terhadap hasil keuntungan di masa yang akan datang. Kesalahan dalam mengadakan peramalan akan dapat mengakibatkan terjadinya over atau under investment, yang akhirnya akan merugikan perusahaan. Keputusan investasi jangka berjangka panjang, sehingga kesalahan dalam pengambilan keputusan akan mempunyai akibat yang panjang dan berat, serta kesalahan dalam keputusan ini tidak dapat diperbaiki tanpa adanya kerugian yang besar.

Dalam memutuskan untuk berinvestasi terdapat alasan di dalamnya, misalnya mengapa investor mengambil keputusan tersebut. Terdapat tiga motif atau alasan mengapa seorang investor melakukan investasi. Pertama, bertujuan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa yang akan datang. Kedua, mengurangi tekanan inflasi. Dan ketiga, dorongan untuk menghemat pajak.

Kinerja Keuangan

Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sukhemi 2007). Kinerja keuangan mampu mencerminkan dua aspek sekaligus, yaitu prestasi dan kesehatan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Jumingan 2006).

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi 2012).

Rerangka pemikiran penelitian disajikan pada Gambar 1. Gambar 1 menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan berkenaan dengan keputusan pendanaan, keputusan pembagian laba, keputusan investasi, dan keputusan keuangan. Jika pemilih UKM mampu mengambil keputusan dan mengelola ke empat aspek tersebut dengan baik, maka kapabilitas keuangan UKM akan semakin baik.

Proposisi Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori, maka proposisi dari penelitian ini bias dinyatakan bahwa kegiatan operasional bisnis pemilik UKM memiliki kapabilitas keuangan yang baik. UKM mampu menerapkan: keputusan pendanaan, keputusan pembagian laba, dan keputusan investasi dalam kegiatan operasional bisnis. Kapabilitas keuangan yang baik akan mendukung kinerja keuangan UKM.

3. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kapabilitas keuangan yang dimiliki oleh UKM produk unggulan di daerah Karesidenan Madiun. Kapabilitas keuangan diukur dari pengetahuan keuangan pemilik UKM dalam menjalankan kegiatan operasional usahanya. Untuk mengukur kapabilitas keuangan terdapat tiga komponen yang diukur yaitu keputusan pendanaan, keputusan pembagian laba dan keputusan investasi. Selain itu penelitian akan mengukur kinerja keuangan dari pertumbuhan keuntungan dan penjualan. Tujuannya adalah untuk mengetahui peran atau kontribusi kapabilitas keuangan pemilik UKM terhadap pertumbuhan keuntun-

gan dan penjualan.

Pendekatan yang dipilih di dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini dipilih karena pendekatan kualitatif memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi dan informasi mendetail (Neuman 2011). Data penelitian kualitatif meliputi dokumentasi peristiwa nyata, merekam apa yang orang katakan (dengan kata, sikap dan mada), mengamati perilaku tertentu, mempelajari dokumen tertulis atau memeriksa gambar visual (Neuman 2011).

Batasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang dibatasi pada kapabilitas keuangan pemilik UKM produk unggulan di Karesidenan Madiun. Selain dari konteks wilayah, penelitian juga dibatasi pada kapabilitas keuangan yang meliputi keputusan pendanaan, pembagian laba, investasi dan kinerja keuangan yang pada akhirnya menyimpulkan kapabilitas keuangan pemilik UKM produk unggulan.

Unit Analisis

Di dalam sebuah penelitian kualitatif kejelasan dari sebuah unit analisis penting dalam penelitian. Di dalam penelitian ini, unit yang diteliti adalah pemilik UKM produk unggulan daerah di Karesidenan Madiun. Sesuai dengan tujuan penelitian, analisis akan difokuskan pada tingkat kapabilitas keuangan pemilik UKM dalam menjalankan kegiatan operasional bisnisnya. Kapabilitas keuangan dapat diukur dengan mengkaji pendanaan, keputusan investasi dan pembagian laba masing-masing UMKM.

Informan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari informan kunci. Data primer diperoleh dari informan kunci yang pemilihannya didasarkan pada beberapa kriteria:

- a. Pemilik utama atau memiliki jabatan organisasi tertinggi di dalam struktur UKM. Kriteria ini dimaksudkan agar data yang diperoleh sesuai dengan batasan penelitian dan judul penelitian yang sudah ditentukan.
- b. UKM yang dimiliki oleh informan harus UKM produk unggulan daerah. Kriteria ini dimaksudkan agar tidak asal mengambil UKM yang ada. UKM ada banyak jenis dan ragamnya di masing-masing daerah namun semuanya bukan merupakan produk unggulan daerah.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian di dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner disusun dalam beberapa pertanyaan yang terdapat beberapa pilihan jawaban. Adanya pilihan jawaban tersebut bukan berarti informan tidak bisa memberikan jawaban seluas-luasnya, ada opsi untuk menjawab lainnya agar informasi yang digali lebih banyak sesuai dengan pengalaman, persepsi dan pendapatnya. Kuesioner ini sebagai alat bantu dalam melakukan wawancara dengan informan. Pertanyaan yang disusun dibentuk atas dasar kisi-kisi yang telah dibuat.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian kualitatif penting untuk merujuk pada data yang autentik (Neuman 2011). Data yang autentik adalah data yang benar, data yang jujur serta berimbang dari sudut pandang pihak-pihak yang mengetahui fenomena yang dikaji.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu menggunakan beberapa metode sekaligus dalam suatu penelitian yang dilakukan secara linier atau silang untuk menguji apakah data yang diperoleh dalam penelitian adalah sah dan benar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan inventaris data, yaitu mengumpulkan data dari hasil wawancara. Disusun secara rapi agar mempermudah peneliti. Data diinventaris, diseleksi dan diklasifikasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, kuesioner dan teori.

Untuk meningkatkan reliabilitas, pengumpulan data kualitatif, akan didukung dengan pendokumentasian melalui *audio, visual. Audio*, maupun foto serta *Focus Group Discussion*, yaitu pembahasan bersama dengan pakar yang relevan.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh langsung dari informan dari masing-masing UKM. Informan adalah pemilik UKM produk unggulan daerah.

Data penelitian diperoleh dengan metode pengumpulan data:

- a. Wawancara. Wawancara berperan sangat penting di dalam penelitian ini. Kedalaman dan keakuratan data dapat diperoleh dengan metode ini. Wawancara dilakukan dengan metode semi terstruktur. Dengan metode semi terstruktur peneliti bisa mengembangkan pertanyaannya untuk meningkatkan kualitas data yang diperoleh.
- b. Dokumentasi. Memiliki peran untuk membantu proses wawancara dalam bentuk media rekaman. Dengan adanya rekaman akan memperkuat data yang dihimpun. Selain itu, apabila ada informasi yang belum terhimpun ketika wawancara dilaksanakan, rekaman dapat diputar ulang untuk mencari informasi yang dibutuhkan.
- c. Kuesioner. Kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan yang mengkaji kapabilitas keuangan. Fungsi dari kuesioner adalah mempermudah proses wawancara dengan informan.

Sebagai pelengkap dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan ahli yang relevan untuk mengonfirmasi hasil.

Teknik Analisis Data

Data kualitatif menghasilkan data dalam jumlah yang besar, maka langkah pertama yang harus dilakukan dalam analisis data adalah pengkodean dan pengelompokan (Sekaran & Bougie 2010). Melalui pengkodean, data kualitatif dapat dikurangi, diatur dan diintegrasikan ke dalam bentuk teori. Tujuan utama pengkodean adalah untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

Tahapan berikutnya dilakukan proses kategorisasi yaitu mengatur unit kode dan mengklasifikasikannya ke dalam kategori-kategori tertentu (Sekaran & Bougie 2010). Pemberian kode dan penyusunan kate-

gori dilakukan berdasarkan penelitian sebelumnya dan landasan teori yang telah ada sebelumnya. Dengan kategorisasi data, pola dan hubungan antar data penelitian dapat terlihat. Untuk mempermudah, data akan ditampilkan dalam bentuk tabel, diagram, grafik, gambar atau terutama dalam bentuk matriks (Sekaran & Bougie 2010).

Tahapan berikutnya adalah proses interpretasi yang dilakukan mengikuti pola teori yang disusun berdasarkan kajian sebelumnya yang disusun dalam proposisi penelitian. Dalam hal ini, dilakukan triangulasi mode dan teori sebagaimana yang telah diuraikan.

Langkah akhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan aktivitas untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan adanya penarikan kesimpulan kebenaran dari proposisi yang telah ditetapkan dapat diketahui.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Sebelum dianalisis, perlu dijelaskan bahwa kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang valid dan reliable yang dalam prosesnya telah divalidasi melalui diskusi tentang kesesuaian isi pertanyaan dengan kondisi empirik dan teori bersama *expert*.

Asumsi yang digunakan dan strategi teknik analisis merupakan hal yang penting untuk menganalisis data penelitian di dalam penelitian kualitatif. Berikut akan diuraikan strategi umum dan asumsi yang digunakan serta strategi teknik analisis.

Strategi Umum dan Asumsi yang Digunakan

Sebelum diuraikan tentang asumsi yang digunakan, diuraikan strategi umum yang digunakan untuk menganalisis data. Merujuk kepada Yin (2009) dalam *case study*, terdapat dua strategi umum untuk menganalisis data, mendasarkan pada proposisi teoritis. Dalam strategi ini, analisis dilakukan mengikuti proposisi yang dirumuskan dalam *case study*. Oleh karena itu analisis data dapat dilakukan dengan mendasarkan pada tujuan penelitian.

Asumsi yang digunakan adalah data yang dianalisis dan dibahas pada penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui wawancara, kuesioner dan dilengkapi dengan dokumentasi. Penelitian ini membahas tentang kapabilitas keuangan pemilik UKM produk unggulan di Karesidenan Madiun, jadi tidak membahas UKM produk unggulan di Karesidenan Madiun, tetapi analisis lebih difokuskan pada tingkat kapabilitas keuangan pemilik UKM produk unggulan di Karesidenan Madiun.

Di antara empat strategi teknik analisis data yang dapat digunakan dalam *case study*, maka strategi yang digunakan adalah strategi penjodohan pola (*pattern-matching*). Analisis ini menurut Yin (2014) adalah membandingkan pola yang didasarkan atas empirik dengan pola yang diprediksikan. Jika kedua pola ini ada persamaan, hasilnya menguatkannya validitas internal studi kasus yang bersangkutan. Analisis *pattern-matching* dalam penelitian ini adalah membandingkan prediksi awal atau asumsi yang akan terjadi dengan fakta sebenarnya di lapangan. Selain itu, penjodohan pola dilakukan dengan membandingkan antara fakta di lapangan dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

Keputusan Pendanaan

Hasil Kuesioner menunjukkan sumber pendanaan terbanyak berasal dari using sendiri (49%), lainnya dari pinjam ke lembaga keuangan seperti bank, pegadaian, dan pinjam personal. Ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber pendanaan dari pihak lembaga keuangan belum menjadi bagian penting dalam keputusan pendanaan. Dari UKM yang disurvei hanya 12% yang menggunakan dana dari perbankan.

Meskipun 66% dari UKM yang diteliti tidak mengalami kesulitan dalam mengakses lembaga keuangan, namun demikian dari sisi pemanfaatan terhadap produk dan jasa keuangan pemanfatannya masih relatif rendah.

Banyak hambatan yang menyebabkan UKM mengalami kesulitan memanfaatkan lembaga keuangan. Hambatan terbesar adalah karena pemilik UKM kurang memiliki pengetahuan yang memadai tentang perbankan (31persen), menganggap bunga bank tinggi (28 persen), tidak paham teknologi perbankan (26 persen), tidak memiliki pengalaman berinteraksi dengan pihak perbankan (18 persen). Selama ini UKM lebih banyak mendapatkan pendanaan dari masing-masing anggota keluarga yang dikumpulkan menjadi satu untuk mengembangkan usaha.

Dalam penentuan besarnya dana yang diperlukan, juga tidak memiliki dasar yang jelas, terutama terkait dengan risiko dan target jangka panjang yang ingin dicapai dalam bisnis. Tidak adanya target keuangan yang tertulis atau yang dijadikan pedoman, menyebabkan kurang terencanya besarnya dana yang diperlukan untuk bisnis yang akan datang.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan keputusan pendanaan yang dilakukan oleh UKM di dalam kegiatan operasional bisnis belum dilakukan secara tepat.

Pembagian Laba

Labanya yang diperoleh sebagian besar digunakan untuk pengembangan usaha sebesar 60%. Hal ini wajar karena sebagian besar UKM menggunakan sumber pendanaan seediri, sehingga labanya sebagian besar untuk pengembangan usaha tidak untuk membayar pinjaman.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Sriyana (2010) yang melakukan penelitian di UKM di Yogyakarta. Di dalam penelitian tersebut UKM yang berada di daerah Bantul, Yogyakarta menggunakan sebagian labanya untuk pengembangan usaha. Hal ini terjadi karena akses UKM ke produk perbankan masih susah. Program dari pemerintah untuk pengembangan UKM belum maksimal dilaksanakan.

Pembagian laba yang dilakukan oleh UKM baik apabila dialokasikan ke dalam pengembangan usaha mengingat sumber pendanaan UKM banyak yang menggunakan sumber pendanaan pribadi. Namun persepsi mengenai pengembangan usaha yang perlu diketahui oleh UKM harus lebih luas. Kurangnya informasi mengenai pengembangan usaha yang benar memberikan hambatan di dalam pengembangan UKM itu sendiri. Dilihat dari keputusan pembagian laba UKM sudah tepat dalam mengambil keputusan, namun persepsi mengenai pengembangan usaha itu sendiri harus diperluas.

Keputusan Investasi

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa dari berbagai produk keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan, produk tabungan yang banyak dipilih. Produk keuangan lain seperti reksana dan deposito tidak menjadi pilihan pemilik UKM untuk mengalokasikan keputusan investasinya. Menurut Fahmi (2015) investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Tabungan dan deposito merupakan jenis investasi yang tidak dapat diperjualbelikan.

Di dalam penelitian tersebut karena kurangnya kemampuan manajerial UKM dalam mengelola keuangan, banyak dana yang tidak optimal penggunaannya (menganggur). Banyaknya dana yang menganggur membuat UKM tidak bisa mendapatkan pendapatan lain dari luar kegiatan operasional bisnis.

Dilihat dari pembahasan mengenai keputusan investasi UKM memberikan kesimpulan bahwa UKM tidak memiliki penghasilan lain selain dari kegiatan operasional bisnis. UKM menggunakan tabungan dengan motif keamanan. UKM lebih memilih investasi jangka panjang seperti tanah yang sifatnya tidak likuid. UKM belum menerapkan keputusan investasi yang baik di dalam kegiatan operasional bisnis.

Kinerja Keuangan

Hasilnya menunjukkan kondisi kinerja keuangan UKM positif. Pertumbuhan penjualan sejalan dengan pertumbuhan keuntungan. Melihat kondisi saat ini dimana UKM mengalami banyak hambatan seperti naiknya bahan baku, harga BBM (Bahan bakar Minyak) dan turunnya nilai tukar rupiah dari tahun ke tahun ternyata tidak berdampak buruk pada kinerja bisnis UKM. Kondisi positif ini menjadi modal UKM untuk eksis di pasaran walaupun pasar yang dikuasai hanya pasar lokal. UKM masih bisa bertahan bahkan berkembang di pasar domestik.

Hasil analisis kinerja keuangan ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian Janani (2010) yang melakukan penelitian terhadap pengusaha jenang ketan di daerah Ponorogo. Di dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa risiko bahan baku untuk usaha jenis jenang tidak susah. Banyak daerah yang memiliki stok bahan baku untuk produk jenis jenang.

Hasil pembahasan kinerja keuangan memberikan kesimpulan bahwa kinerja keuangan UKM produk unggulan sudah baik karena didukung oleh mudahnya bahan baku yang dibutuhkan. Walaupun tidak ada laporan keuangan yang rutin, UKM masih bisa menjalankan kegiatan usahanya. Kinerja keuangan UKM memberikan hasil yang positif untuk ke depannya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kapabilitas keuangan akan mendukung kinerja keuangan UKM. UKM yang mampu mengelola keuangan dengan baik, mampu berkinerja baik.

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa UKM belum menerapkan alokasi keputusan pendanaan yang baik di dalam kegiatan operasional bisnis. Kurangnya informasi mengenai produk-

produk keuangan dari lembaga keuangan bank maupun non-bank merupakan kondisi yang kurang baik bagi UKM untuk mendapatkan alternatif sumber pendanaan. Faktor yang lain adalah ketidakmampuan UKM dalam memenuhi persyaratan kredit karena laporan keuangan yang tidak memadai dan aset yang dijaminkan tidak layak.

Keputusan investasi juga belum dilakukan secara baik. Dana yang ada tidak dimanfaatkan secara optimal sehingga kehilangan peluang untuk mengembangkan bisnis.

Kinerja keuangan UKM menunjukkan hasil yang positif. Penjualan dan keuntungan dari UKM mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Kinerja keuangan yang baik ini terjadi pada UKM dengan kapabilitas keuangan yang baik.

Ditinjau dari keputusan pendanaan, pembagian laba, keputusan investasi dan kinerja keuangan memberikan hasil bahwa kapabilitas keuangan pemilik UKM produk unggulan daerah di Karesidenan Madiun belum memiliki kapabilitas keuangan yang baik.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah bahwa di lapangan sebagian responden tidak mengerti beberapa istilah dan pengertian manajemen keuangan umum, investasi dan asuransi. Oleh karena itu, peneliti perlu menjelaskan dan memberikan pemahaman tentang istilah dan pengertian tersebut agar informasi yang didapatkan lebih mendalam.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat dikembangkan untuk arah penelitian yang akan datang. Sarannya adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemilik UMKM

Pembuatan catatan laporan keuangan menjadi hal yang penting di dalam sebuah perusahaan. Pengontrolan dan penganalisaan terhadap kebutuhan di masa mendatang dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat. Lembaga keuangan adalah mitra UKM untuk berkembang. Lembaga keuangan bisa menjadi sumber pendanaan dengan fasilitas kredit yang diberikan. Lembaga keuangan bisa menjadi fasilitas investasi dengan produk-produk investasi yang diberikan. Arah pengembangan usaha harus jelas dengan memperhatikan bagaimana produk dari UKM tersebut bisa bersaing di era MEA.

Tanpa pengelolaan kapabilitas keuangan yang baik, tidak menutup kemungkinan peluang bersaing di pasar akan semakin sulit mengingat UKM merupakan pendorong PDB Indonesia.

2. Bagi Pemerintah

Pembinaan UKM, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan dan pemberian informasi terkait dengan lembaga keuangan dan produknya serta implikasi penting bagi UKM perlu dilakukan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian dengan topik semacam ini masih diperlukan dengan intensitas wawancara yang lebih dalam, serta lebih baik kalau diarahkan untuk menggali kendala-kendalanya secara lebih mendalam agar solusi yang lebih spesifik dapat dilakukan dalam upaya peningkatan daya saing UKM.

Metode wawancara mendalam dengan waktu wawancara dalam frekuensi yang lebih banyak di tengah waktu luang akan mampu menggali informasi yang lebih banyak. Wawancara tidak dapat di-

lakukan hanya sekali dalam waktu yang lama karena sebagian UKM mengelola semua aktivitas bisnisnya sendiri. Istilah-istilah yang lebih umum dalam manajemen keuangan perlu dibuat oleh peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia, 2012, *Hasil Kajian Kredit Mikro, Kecil dan Menengah untuk Kegiatan Produktif*, Bank Indonesia: Jakarta.
- Fahmi, I 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Harnanto, 2003, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Yogyakarta: BPFE.
- Johnson, E & Sherraden, MS 2007, 'From financial literacy to financial capability among youth', *Journal of Sociology & Social Welfare*, No. 34, 119-146.
- Jumingan, 2006, *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kempson, E, Collard, S & Moore, N 2005, *Measuring financial capability: an exploratory study for the financial services authority*, In *Consumer Financial Capability: Empowering European Consumers* (ed. by The European Credit Research Institute), hal. 39-76, European Credit Research Institute, Brussels.
- Longnecker, J Petty, J Palichm L, Hoy, F 2013, *Small Business Management*, Boston MA, Chengage Learning.
- Narteh, Bedman, 2013, 'SME bank selection and patronage behaviour in the Ghanaian banking industry', *Management Research Review*, Vo. 36, No. 11, hal. 1061-1080.
- Manurung, AH 2007, *Bisnis UKM*, Jakarta: Kompas.
- Neuman, L 2011, *Social Research Methods*, Boston: Pearson Education.
- Riyanto, B, 1995, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Saleh, AS & Ndubisi, NO 2006, 'An Evaluation of SME Development in Malaysia', *International Review of Business Research Papers*, 2, 1-14.
- Sekaran, U & Bougie, R 2010, *Research Method for Business: A Skill Building Approach*, New York: John Wiley.
- Sriyana, Jaka, 2010, 'Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Studi Kasus di Kabupaten Bantul', Laporan Penelitian, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Sukhemi, 2007, 'Evaluasi Kinerja Keuangan pada PT. Telkom Tbk', *AKMENKA UPY*, 1, hal. 1- 22.
- Wijono, W 2005, 'Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Sebagai Salah satu Pilar Sistem Keuangan Nasional: Upaya Konkrit memutus rantai Kemiskinan', *Kajian Ekonomi dan Kajian Keuangan*, PPEK, BPE, Keuangan & Kerjasama Internasional, Departemen Keuangan.
- Yin, Robert K, 2014, *Studi Kasus Desain & Metode*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Zaki, Baridwan, 1992, *Akuntansi Keuangan*, Yogyakarta: Erlangga.

ACKNOWLEDGMENT

Terima kasih kepada KEMENRISTEK DIKTI yang telah memberikan dana Hibah Strategi Nasional yang mendukung penelitian ini.

Koresponden Penulis

Tatik Suryani dapat dikontak pada e-mail: tatik@perbanas.ac.id.